**PASAR BEBAS DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH**

**Pola Kegiatan Perekonomian Pasar Bebas**

 Untuk membuat penilaian terhadap efisiensi system pasar bebas perlulah diperhatikan tiga hal berikut ini, yaitu: 1. Ciri-ciri system pasar bebas, 2. Kritik-kritik terhadap system pasar bebas, dan 3. Pendekatan teori dalam menerangkan pola kegiatan dalam suatu perekonomian pasar bebas.

1. Ciri-ciri utama pasar bebas

Lebih dari dua abad yang lalu Adam Smith telah menerangkan tentang keajaiban invisible hand atau tangan gaib dalam mengatur kegiatan suatu perekonomian. Adam Smith mengemukakan suatu pandangan yang pada hakikatnya menyatakan bahwa kegiatan dalam perekonomian tidak perlu diatur oleh pemerintah. Menurut Adam Smith apabila setiap individu dalam masyarakat diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang diingini mereka, maka kebebasan ini akan mewujudkan efisiensi yang tinggi dalam kegiatan ekonomi Negara dan dalam jangka panjang kebebasan tersebut akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang teguh.

Adam Smith memang mengakui bahwa pemerintah mempunyai peranan yang cukup penting dalam kehidupan perekonomian suatu Negara. Tetapi peranannya tersebut terbatas kepada menyediakan dan mengembangkan infrastruktur dan menjalankan administrasi pemerintahan. Adam Smith berpendapat campur tangan pemerintah yang aktif dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi akan semakin mengurangi efisiensi kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, menurut Adam Smith, apabila pemerintah tidak secara aktif terlibat dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi maka perekonomian tersebut akan dengan sendirinya mengatur dan membuat penyesuaian di dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi. Pengaturan yang bebas dari campur tangan pemerintah tersebut akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien. Dalam analisis ekonomi yang didapati pada masa ini, system ekonomi yang diterangkan oleh Adam Smith di atas dinamakan system ekonomi pasar bebas.

Dalam prakteknya tidak satu negarapun yang kegiatan-kegiatan ekonominya sepenuhnya diatur oleh mekanisme pasar. Apabila diperhatikan corak pengaturan kegiatan ekonomi yang dijalankan di berbagai Negara, satu kesimpulan yang dapat dibuat dari pengamatan itu adalah bahwa sebagian besar Negara di dunia ini mempraktekkan system ekonomi campuran. Ini berarti di kebanyakan Negara kegiatan ekonomi sebagiannya diatur dan ditentukan oleh system pasar, akan tetapi di samping itu, secara langsung dan secara tidak langsung pemerintah ikut campur di dalam berbagai kegiatan ekonomi.

1. Kritik-kritik Terhadap Sistem Pasar Bebas

Kebanyakan ahli ekonomi masa lalu berkeyakinan bahwa system pasar bebas merupakan system ekonomi yang mewujudkan kegiatan ekonomi yang paling efisien dan kemakmuran masyarakat yang paling optimum. Pandangan ini dipelopori oleh Adam Smith, yang dikemukakan dalam bukunya yang sangat terkenal: “*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*”, yang diterbitkan pada tahun 1776.

Semenjak akhir abad ke-19 telah timbul pandangan yang mengkritik keyakinan tersebut. Kritik dan kesadaran tentang kelemahan-kelemahan system pasar bebas telah mendorong pemerintah untuk melakukan lebih banyak campur tangan dalam kegiatan ekonomi. Kritik yang paling ekstrim terhadap sistem pasar bebas telah mewujudkan pemerintah komunis dan system ekonomi perencanaan pusat. Di dalam system pasar bebas setiap pelaku kegiatan ekonomi sepenuhnya bebas untuk menentukan jenis barang yang akan mereka hasilkan dan jual. Dalam system perencanaan pusat, penentuan corak kegiatan dan jenis barang yang akan di produksi sepenuhnya ditentukan oleh pemerintah dan diatur oleh perencanaan pusat. Kegagalan bekas Negara-negara Komunis dalam membangun ekonominya dan keruntuhan system tersebut pada akhir tahun 1980 an dan permulaan tahun 1990 an, membuktikan bahwa system tersebut bukanlah pilihan yang baik untuk menggantikan system pasar. Dengan demikian maka diperlukan system ekonomi dimana pada umumnya system pasar bebas tetap diberi kesempatan untuk berfungsi, tetapi di bidang-bidang tertentu pemerintah secara aktif mengatur kegiatan ekonominya, system ini disebut system ekonomi campuran.

1. Analisis Keseimbangan Sebagian dan Umum

Teori mikroekonomi dapat memberikan gambaran tentang bagaimana suatu system pasar bebas beroperasi. Analisis tersebut dapat dibedakan kepada analisis keseimbangan sebagian dan analisis keseimbangan umum. Teori permintaan dan penawaran, teori struktur pasar dan teori penentuan harga faktor produksi tergolong kepada analisis keseimbangan sebagian atau *partial equilibrium analysis*, yaitu analisis kegiatan ekonomi yang dibuat secara terpisah tanpa memperhatikan hubungan kait mengait di antara berbagai aspek kegiatan ekonomi tersebut.

Suatu perekonomian dapat dibedakan menjadi dua sector, yaitu: sector perusahaan dan sector rumah tangga. Sektor perusahaan, yang meliputi perusahaan dalam berbagai kegiatan ekonomi, akan menggunakan factor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan sector rumah tangga. Maka sector rumah tangga akan memperoleh ganjaran/ pendapatan dari menyediakan factor-faktor produksi tersebut. Pendapatan tersebut akan digunakan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jasa. Berdasarkan kepada sirkulasi aliran pendapatan tersebut, interaksi di antara sector perusahaan dan rumah tangga dapat dibedakan menjadi dua bentuk interaksi yang utama, yaitu interaksi di pasar barang dan interaksi di pasar factor.

**Kebijakan Fiscal dan Moneter di Pasar Bebas**

Kebijakan yang dijalankan oleh Bank Sentral untuk mengatur jumlah uang dalam perekonomian dinamakan Kebijakan Moneter. Sedangkan Kebijakan Fiskal adalah kebijakan pemerintah di dalam memungut pajak dan membelanjakan pendapatan pajak tersebut untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Di dalam perekonomian, kedua kebijakan ini digunakan oleh pemerintah untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengatasi masalah-masalah pokok makroekonomi yang selalu timbul, yaitu masalah pengangguran, masalah kenaikan harga-harga dan masalah penciptaan pertumbuhan ekonomi yang memuaskan.
2. Untuk menjamin agar factor-faktor produksi digunakan dan dialokasikan ke berbagai kegiatan ekonomi secara efisien.
3. Untuk memperbaiki keadaan distribusi pendapatan yang tidak seimbang yang selalu tercipta di dalam masyarakat yang kegiatan-kegiatan ekonominya terutama diatur oleh system pasar bebas

**Mengatasi Masalah Ekonomi**

Di dalam mengatur kegiatan-kegiatan dalam perekonomian, fungsi utama pemerintah adalah untuk menciptakan suatu perekonomian yang tetap dapat mencapai kesempatan kerja penuh tanpa inflasi, dan dari waktu ke waktu dapat terus menerus mengalami pertumbuhan yang memuaskan. Ini merupakan tujuan-tujuan pokok dari kegiatan pemerintah dalam setiap perekonomian.

 Dalam jangka pendek setiap perekonomian selalu diancam oleh masalah pengangguran atau kenaikan harga-harga. Sedangkan dalam jangka panjang setiap perekonomian seringkali menghadapi masalah perkembangan ekonomi yang lambat, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak mampu menggunakan seluruh pertambahan factor-faktor produksi yang berlaku dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi hanya sanggup menggunakan sebagian dari tambahan factor-faktor produksi yang berlaku. Oleh karenanya pengangguran factor-faktor produksi merupakan masalah yang terus menerus dihadapi di dalam jangka panjang. Masalah-masalah pokok yang dijelaskan ini terutama diatasi oleh pemerintah dengan menjalankan kebijakan moneter dan kebijakan fiscal.

1. **Fungsi kebijakan moneter**

Pada mulanya kebijakan moneter terutama digunakan untuk mengendalikan tingkat harga-harga, yaitu menjaga agar harga-harga dapat dijamin supaya tetap stabil. Tetapi semenjak beberapa puluh tahun yang lalu kebijakan moneter juga digunakan sebagai kebijakan ekonomi untuk mengatasi masalah pengangguran dan sebagai alat untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Timbulnya perubahan dalam peranan kebijakan moneter ini disebabkan oleh perubahan pandangan ang telah berlaku di kalangan ahli-ahli ekonomi mengenai peranan uang dalam kegiatan ekonomi. Semenjak kurang lebih dua abad lalu ahli-ahli ekonomi yang tergolong dalam mazhab klasik telah menunjukkan bahwa penawaran uang yang berlebihan akan menimbulkan akibat yang sangat buruk kepada tingkat harga-harga. Menurut mereka terdapat hubungan yang sangat erat di antara jumlah uang dan tingkat harga. Junlah uang yang menjadi dua kali lipat, akan menaikkan harga menjadi dua kali lipat pula. Untuk menstabilkan harga-harga perlulah jumlah uang dibatasi.

Pandangan ahli-ahli ekonomi klasik tersebut tidak mendapat sokongan yang meluas di kalangan ahli-ahli ekonomi pada masa ini. Namun demikian ahli-ahli ekonomi pada masa kini tetap yakin bahwa jumlah uang yang terlalu banyak jika dibandingkan dengan barang-barang yang tersedia dalam masyarakat, dapat menimbulkan kenaikan harga-harga. Tetapi hubungan di antara perubahan jumlah uang dengan perubahan harga-harga tidaklah sederhana seperti yang diyakini pada masa lalu, yaitu di dalam masa mazhab klasik. Kebanyakan ahli ekonomi sekarang ini berkeyakinan bahwa di dalam jangka pendek, apabila masih terdapat banyak pengangguran, pertambahan jumlah uang yang wajar dapat mendorong kepada peningkatan kegiatan ekonomi. Di dalam jangka panjang pertambahan jumlah uang dapat pula digunakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pertambahan penawaran uang akan menggalakkan pertambahan perbelanjaan, dan ini seterusnya akan menambah kegiatan ekonomi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kebijakan moneter adalah untuk mengawasi agar pada setiap masa jumlah dan susunan uang dalam perekonomian akan membantu menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi dan stabil, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

1. **Fungsi Kebijakan Fiskal**

Kebijakan fiscal mulai digunakan secara aktif untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi sejak setengah abad yang lalu. Sebelum itu banyak orang berpendapat bahwa pemerintah haruslah menjadi contoh kepada masyarakat, yaitu pemerintah haruslah berbelanja sama dengan pendapatannya. Anggaran belanja pemerintah yang demikian dinamakan anggaran belanja seimbang. Perbelanjaan pemerintah yang melebihi penerlmaannya mengharuskan pemerintah meminjam dari masyarakat atau mencetak uang baru dipandang sebagai tindakan yang buruk dan kurang bijaksana.

Semenjak terjadinya kemerosotan ekonomi dunia pada tahun 1929-1932 mulailah disadari bahwa anggaran belanja pemerintah yang bersifat seperti di atas akan memperburuk keadaan naik turunnya kegiatan ekonomi. Pada waktu perekonomian mencapai tingkat kegiatan yang rendah, penerimaan pemerintah dari pajak dan sumber pendapatan pemerintah lainnya juga rendah. Maka menurut pandangan masa lalu pengeluaran pemerintah haruslah dikurangi. Tindakan seperti ini akan memperburuk keadaan kemunduran ekonomi yang sedang berlangsung oleh karena pengurangan perbelanjaan pemerintah akan mengurangi perbelanjaan agregat. Pada waktu perekonomian mencapai tingkat kegiatan yang tinggi sehingga menimbulkan gejala kenaikan harga-harga, pemerintah akan memperoleh pendapatan yang lebih besar. Apabila pendapatan tersebut seluruhnya dibelanjakan, maka ia akan memperburuk masalah kenaikan harga-harga yang mulai timbul. Berdasarkan kepada kecenderungan di atas, langkah pemerintah menjalankan anggaran seimbang juga dianggap kurang bijaksana.

Sekarang ini pemerintah di kebanyakan Negara tidak selalu berusaha agar anggaran belanjanya selalu dalam keadaan seimbang. Anggaran belanja pemerintah selalu disesuaikan dengan keadaan ekonomi pada suatu masa tertentu. Apabila tingkat kegiatan ekonomi rendah dan terdapat banyak pengangguran pemerintah akan melakukan perbelanjaan yang melebihi dari pada pendapatannya. Budget yang demikian dinamakan anggaran belanja deficit. Akan tetapi apabila yang dihadapi pemerintah adalah keadaan dimana tingkat kegiatan ekonomi adalah tinggi, kesempatan kerja penuh sudah tercapai dan kenaikan harga-harga berlaku, pemerintah akan berusaha agar perbelanjaannya di hemat sehingga pemerintah dapat membuat tabungan dari pendapatannya. Budget yang demikian dinamakan anggaran belanja surplus. Dengan demikian kebijakan fiscal pada hakikatnya adalah tindakan pemerintah di dalam menentukan bentuk perbelanjaannya yang perlu atau sebaiknya dilaksanakan pada suatu masa tertentu. Kebijakan yang akan dilaksanakan sudah tentu akan dilandaskan kepada keadaan ekonomi yang berlaku di dalam masa tersebut.

**Mempertinggi Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi**

 Telah dikatakan sebelumnya bahwa karena keadaan yang wujud dalam perekonomian sangat berbeda dengan yang dimisalkan akan terdapat dalam system mekanisme pasar yang sempurna, maka tanpa campur tangan pemerintah akan timbul beberapa akibat buruk dalam perekonomian. Diantaranya adalah factor-faktor produksi tidak akan digunakan secara efisien. Ini berarti, bukan saja sebagain dari factor-faktor produksi akan menganggur, tetapi juga factor-faktor produksi yang tersedia penggunaanyya tidak selaras dengan keinginan untuk mempertinggi kemakmuran masyarakat.

 Disetiap negara factor-faktor produksi perlu digunakan secara seimbang di berbagai sector ekonomi, di berbagai wilayah dan di antara golongan-golongan masyarakat. Dengan cara demikian distribusi pendapatan dan kesetaraan kemakmuran di berbagai sector, wilayah dan golongan masyarakat, dapat tercipta. Di dalam ekonomi pasar dimana tidak terdapat campur tangan pemerintah, keadaan seperti itu jarang berlaku. Sistem mekanisme pasar cenderung akan menciptakan ketidak seimbangan yang semakin bertambah melebar. Sektor yang lebih maju akan mengalami perkembangan yang lebih cepat lagi, dan wilayah yang lebih maju akan menjadi penghambat bagi perkembangan wilayah yang lebih miskin. Demikian juga golongan yang lebih kaya akan menjadi bertambah kaya, sedangkan yang lebih miskin menghadapi lebih banyak kesulitan untuk berkembang. Keadaan yang seperti itu tidak akan memaksimumkan kemakmuran masyarakat dan oleh sebab itu sangat merugkan Negara.

Untuk mengatasi masalah di atas, salah satu langkah penting yang selalu dijalankan pemerintah adalah dengan menggunakan kebijakan moneter dan fiscal. Pemerintah akan membuat perbelanjaan yang lebih banyak ke sector, wilayah, dan golongan masyarakat yang kedudukan ekonominya lebih rendah. Di samping itu, dengan memberikan insentif moneter (misalnya memberikan fasilitas pinjaman yang lebih baik dan suku bunga pinjaman yang lebih rendah) dan insentif fiscal (dalam bentuk peringanan pajak selama beberapa tahun, percepatan penyusutan modal dan sebagainya). Pemerintah mencoba menarik para pengusaha untuk menginvestasi lebih banyak ke sector atau wilayah yang relative kurang berkembang.

Di negara-negara berkembang, kebijakan moneter dan fiscal juga penting artinya untuk menambah efisiensi penggunaan factor-faktor produksi. Di Negara-negara tersebut biasanya perkembangan sector industry baru mulai berlangsung. Produksi industry-industri di Negara-negara maju lebih tinggi mutunya dari Negara-negara berkembang. Maka kalau perekonomian itu hanya diatur oleh mekanisme pasar (tanpa adanya campur tangan pemerintah), Negara-negara berkembang tidak akan dapat mengembangkan industry-industrinya. Menghadapi masalah ini Negara-negara berkembang menggunakan kebijakan moneter dan fiscal untuk memastikan supaya sector industry dapat berkembang secara memuaskan di Negara-negara tersebut. Pemerintah akan menggalakkan bank-bank perdagangan dan badan-badan keuangan lainnya untuk memberikan pinjaman bersyarat ringan kepada investor-investor di bidang industry. Pemerintah juga dapat memungut pajak yang tinggi ke atas barang-barang industry yang diimpor, dan sebaliknya memungut pajak yang sangat rendah ke atas barang-barang modal dan bahan-bahan mentah industry yang di import untuk menggalakkan perkembangan kegiatan di sector industry.

**Meratakan Distribusi Pendapatan**

 Beberapa Negara maju kerapkali dinamakan sebagai Negara kemakmuran (*welfare state*). Dinamakan demikian karena Negara-negara itu membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakatnya, sehingga perbedaan diantara golongan masyarakat yang sangat kaya dengan yang sangat miskin tidak begitu nyata. Tujuan itu dicapai terutama dengan menggunakan alat-alat kebijakan fiscal. Alat-alat kebijakan fiskal tersebut adalah:

1. Menjalankan system pajak yang bersifat progresif.
2. Melakukan perbelanjaan yang bersifat membantu golongan masyarakat yang sangat miskin, yaitu memberikan bantuan (subsidi) kepada golongan masyarakat tersebut.

Sistem pajak dapat dibedakan kepada tiga jenis: pajak progresif, pajak regresif, dan pajak tetap. Pajak progresif adalah system pajak dimana tingkat pajak yang harus dibayar menjadi bertambah besar apabila pendapatan menjadi bertambah tinggi. Sebagai contoh, apabila pendapatan seseorang adalah Rp 50 juta setahun tingkat pajaknya adalah 10 persen dari pendapatan itu, tetapi apabila pendapatannya adalah Rp 100 juta setahun tingkat pajaknya menjadi 20 persen, maka system pajak seperti ini dinamakan system pajak progresif. Sistem pajak regresif adalah kebalikan dari system pajak progresif, yaitu semakin tinggi pendapatan semakin kecil tingkat pajaknya. Sedangkan system pajak tetap (proporsional) adalah system pajak dimana tingkat pajak adalah sama besarnya untuk berbagai tingkat pendapatan, yaitu walaupun pendapatan sangat tinggi persentase pajaknya tidak berbeda dengan yang dipungut pada pendapatan rendah.

Di banyak Negara, system pajak yang selalu digunakan adalah system pajak progresif. Maka makin besar pendapatan, makin besar pula bagian dari pendapatan itu yang akan digunakan untuk membayar pajak. Oleh karenanya pendapatan yang boleh digunakan untuk membiayai perbelanjaan yang dibuat oleh penerima pendapatan itu adalah jauh lebih kecil dari pendapatannya yang sebenarnya. Dengan cara ini jurang perbedaan pendapatan diantara golongan masyarakat yang berpendapatan tinggi dan golongan masyarakat yang berpendapatan rendah dapat berkurang.

Di samping dengan menggunakan system pajak progresif, usaha untuk mengembangkan pendapatan dalam masyarakat dilakukan pula dengan melakukan perbelanjaan pemerintah yang bersifat membantu gongan-golongan masyarakat yang sangat miskin. Perbelanjaan demikian dinamakan perbelanjaan kebajikan (*welfare expenditure*). Tujuannya ialah untuk memberikan bantuan keuangan kepada golongan penduduk yang sangat miskin sehingga mereka dapat menikmati kehidupan yang lebih baik. Perbelanjaan kebajikan ini terutama dilakukan di Negara-negara yang sudah sangat maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Belanda, dan Jerman. Di Amerika Serikat perbelanjaan kebajikan ini diberikan kepada bekas tentara (veteran), orang-orang yang sudah sangat tua, dan tidak sanggup bekerja lagi, rang-orang cacat, pekerja-pekerja yang telah pension, dan para penganggur. Perbelanjaan kebajikan yang dilakukan pemerintah dinamakan pembiayaan pindahan atau *transfer payments*, yaitu bayaran yang dilakukan pemerintah dimana si penerima pembayaran itu tidak perlu memberikan barang dan jasa sebagai balasannya. Dengan perkataan lain, perbelanjaan kebajikan pemerintah (pembayaran pindahan) itu merupakan bantuan atau pemberian kepada orang-orang yang memerlukan tersebut.

**Sistem Pasar Bebas**

 Operasi sistem pasar bebas diperbaiki pemerintah agar dapat beroperasi secara ideal, yaitu dapat beroperasi dengan lebih ideal, yaitu dapat mengembangkan ekonomi dan pada saat yang sama meningkatkan kemakmuran untuk seluruh masyarakat. Untuk memahami operasi dari suatu system pasar bebas perlu dilihat :

1. Bagaimana system tersebut menyelesaikan masalah “apa”, “bagaimana”, dan “untuk siapa”.
2. Bagaimana pula sistem itu membuat penyesuaian-penyesuaian terhadap berbagai perubahan yang berlaku di berbagai pasar dalam perekonomian.

Dalam memenuhi kebutuhan ini perlulah dilihat interaksi yang berlaku di pasar barang dan pasar factor produksi melalui analisis keseimbangan sebagian dan analisis keseimbangan umum. Dalam analisis keseimbangan sebagian ditunjukkan bagaimana perubahan keadaan di suatu pasar barang (misalnya pakaian) akan mempengaruhi pasar factor dari barang tersebut (pakaian). Sedangkan analisis keseimbangan umum menerangkan hubungan saling mempengaruhi dari berbagai barang di pasar barang dan di pasar factor.

Kebaikan system pasar bebas meliputi aspek-aspek berikut:

1. Secara teori dapat diharapkan factor-faktor produksi akan digunakan secara optimal karena ia mencapai efisiensi yang bersifat produktif dan alokatif. Efisiensi ini menyebabkan kesejahteraan masyarakat dapat dimaksimumkan.
2. Apabila terjadi perubahan dalam perekonomian, pasar bebas dapat melakukan penyesuaian dengan cepat dan kegiatan ekonomi tetap dapat beroperasi dengan baik.
3. Sebagai akibat dari tercapainya efisiensi kegiatan ekonomi dalam jangka pendek, dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dapat diwujudkan.
4. Pelaku kegiatan ekonomi diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang disukainya.

Disamping kebaikan, sejak lama ahli-ahli ekonomi telah melihat beberapa kelemahan berikut dari system pasar bebas:

1. Operasinya dapat menimbulkan beberapa efek eksternal yang negative.
2. Dalam system tersebut, barang public tidak banyak diproduksi, sedangkan barang merit biayanya sangat tinggi dan tidak menguntungkan masyarakat.
3. Dalam jangka panjang mekanisme pasar cenderung untuk mewujudkan kekuasaan monopoli oleh perusahaan tertentu.
4. Distribusi pendapatan cenderung untuk menjadi semakin buruk.
5. Adakalanya penyesuaian yang diharapkan tidak berlaku dan sebagai akibatnya masalah yang timbul menjadi semakin memburuk.

Untuk mengatasi kelemahan yang dinyatakan dalam butir-butir di atas, pemerintah perlu campur tangan dalam system pasar bebas. Campur tangan tersebut dapat dibedakan kepada tiga bentuk, yaitu:

1. Menciptakan undang-undang dan peraturan yang bertujuan agar kelemahan system pasar bebas dapat dihindari dan operasi ekonomi serta persaingan menjadi semakin efisien.
2. Menjalankan sendiri beberapa kegiatan ekonomi. Bidang-bidang dimana pemerintah terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi adalah:
* Menghasilkan barang public
* Menghasilkan barang merit yang baik
* Menjalankan sendiri perusahaan-perusahaan yang penting artinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
1. Bentuk lain campur tangan pemerintah adalah menjalankan: a. kebijakan fiscal yaitu membuat perubahan dalam pajak dan pembelanjaan pemerintah, dan b. kebijakan moneter, yaitu mengatur pertambahan penawaran uang dan mempengaruhi penentuan suku bunga dalam perekonomian. Campur tangan melalui kedua kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, mempercepat pertumbuhan, meningkatkan kemakmuran masyarakat, dan pemerataan pendapatan.

**Konsep Penting Pasar Bebas:**

 Analisis keseimbangan sebagian (*partial equilibrium analysis*), adalah suatu gambaran tentang hal-hal yang berlaku dalam pasar barang dan pasar factor untuk sesuatu barang tertentu tanpa memperhatikan keadaan di pasar-pasar berbagai barang lain dalam perekonomian. Sedangkan analisis keseimbangan umum (*general equilibrium analysis*), adalah gambaran umum tentang hubungan saling mempengaruhi di antara berbagai pasar barang dan pasar factor dari barang-barang yang terdapat dalam perekonomian. Dalam analisis ini ditunjukkan bagaimana perubahan pasaran sesuatu barang (misalnya minyak) akan mempengaruhi pasar barang lainnya (misalnya mobil, angkutan umum, dan pendapatan serta konsumsi masyarakat).

Barang public (*public goods*), adalah barang yang disediakan oleh alam atau yang dihasilkan dalam kegiatan produksi yang digunakan oleh semua golongan masyarakat secara bersama dan sukar memungut pembayaran. Barang merit (*merit goods*), adalah barang yang penting artinya bagi masyarakat yang dapat diproduksi oleh swasta dan dipungut bayaran, tetapi bayarannya mungkin terlalu mahal dan dipengaruhi tingkat kemakmuran masyarakat. Barang pribadi adalah barang yang dihasilkan dalam perekonomian, yang digunakan secara pribadi dan dapat dengan mudah dijual kepada setiap konsumen. Biaya pribadi (*private cost*), adalah biaya yang dibelanjakan oleh sector swasta untuk menghasilkan barang-barang yang akan dijual ke pasar. Sedangkan biaya social (*social cost*), adalah efek yang diperoleh masyarakat yang meliputi efek baik dan efek buruk dari kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang dilakukan dalam perekonomian.

 Efisiensi alokatif, adalah operasi perusahaan yang mampu menciptakan keadaan dimana harga = biaya marginal, yang merupakan syarat untuk memaksimumkan kesejahteraan masyarakat. Apabila keadaan ini dicapai, perusahaan dikatakan mencapai efisiensi alokatif. Efisiensi produktif, adalah perusahaan dikatakan mencapai keadaan ini apabila dapat memproduksi barang ketika kurva AC mencapai titik yang paling rendah, yang berarti biaya produksi adalah yang paling minimum. Sedangkan Eksternaliti adalah efek buruk atau baik yang diwujudkan oleh kegiatan perusahaan-perusahaan atau kegiatan masyarakat dalam mengkonsumsi lingkungan alam dan masyarakat sekelilingnya serta perekonomian secara keseluruhan.

Manfaat social bersih (*net social benefits*), yaitu keuntungan yang diperoleh masyarakat setelah ditolak oleh keburukannya yang diakibatkan oleh operasi perusahaan-perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat. Masyarakat sekemakmuran (*welfare state*): Negara yang menekankan pada pencptaan kesejahteraan untuk semua penduduknya melalui pengenaan pajak yang tinggi pada golongan kaya dan menggunakan pendapatan ini untuk golongan yang relative miskin atau yang tidak bekerja seperti para pensiunan, para penganggur, dan beberapa golongan masyarakat lainnya yang pendapatannya relative rendah.

Ada istilah tangan gaib (*invisible hand*), yaitu istilah yang diciptakan olah Adam Smith yang pada hakikatnya mengatakan bahwa dalam system pasar bebas tidak terdapat manusia atau institusi yang mampu mengatur kegiatan dalam perekonomian. Kegiatan itu sepenuhnya didasarkan kepada interaksi di antara pelaku-pelaku kegiatan ekonomi di pasaran.